

BEHAVIOR MATEMATIKA DALAM KACA MATA ISLAM

Safrida Napitupulu¹⁾, Sukmawarti²⁾
FKIP UMN Al-Washliyah, Safrida Napitupulu¹⁾
PGPAUD UMN Al-Washliyah Sukmawarti²⁾
Email : fida3umn@gmail.com
Email : Bundasukma_umn@yahoo.com

Abstrak

Teori belajar Behavior bersifat rasional karena dibangun berdasarkan pada pandangan duniawi karena teori belajar ini lebih menonjolkan pada gejala-gejala yang berkaitan dengan peristiwa belajar yang dapat diamati dan dibuktikan dan dapat diukur secara kuantitatif yang cenderung bersifat materialis saja, Sementara kenakalan remaja atau peserta didik sudah memasuki dunia pendidikan sehingga permasalahan bukan saja pada metode pembelajaran tetapi sudah merambat pada kerusakan moral siswa. Perspektif Islam merupakan kumpulan penjelasan yang berkaitan dengan peristiwa belajar yang dibangun berdasarkan pandangan dunia Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunah. Dari antara kedua teori tersebut, memunculkan teori belajar yang selaras dengan idealisme Islam yang tetap bersumber kepada al-Qur'an, al-Sunah dan mengambil segi positif dari Barat serta membuang hal-hal yang tidak sesuai dengan idealisme Islam. Hal ini pada akhirnya berimplikasi pada proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan belajar bahkan tujuan hidupnya.

Kata Kunci: Behavior Matematika, Kaca Mata Islam

Abstract

The theory of learning Behavioritas rational because it is built based on the world view because learning theory is more more on the symptoms associated with learning events that can be observed and proven and quantifiable that can be measured only materialist only, While juvenile delinquency or learners have entered the world education is a problem not only in the method of learning has been propagating on the moral damage of the students. Perspective Islam is a collection of explanations related to learning events built on the view of the Islamic world that comes from the Qur'an and al-Sunah. From between the two theories, it raises a learning theory that is in harmony with the Islamic idealism that remains sourced to the Qur'an, al-Sunah and takes the positive side of the west as well as halo goods that are inconsistent with Islamic idealism. This in turn has implications for an effective and efficient learning process that can lead learners to achieve learning goals and even life goals.

Keywords: Mathematical Behavior, Islamic Eye Glass

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi Sialang Buah

Berdasarkan informasi dari Kepala desa setempat/mewakili penulis dapat menampilkan beberapa analisis situasi yang ada di Desa ini adalah bahwa di Desa ini memiliki PUSKESMAS dan saat ini sudah menerima rawat inap posisi lokasinya ada di depan Kantor Kepala desa. Karang Taruna, BPD dan ada beberapa Sekolah Dasar (SD) dan satu SMP Neg 7. Mata pencarian dari

penduduk Desa ini pada umumnya adalah Buruh Tani disamping itu adalah nelayan dimana yang memiliki lahan pertanian /pemilik lahan adalah berasal dari Medan.

Saat ini para petani ada suatu wadah yang dibentuk dengan sekitar 30 kelompok tani, dan sudah memiliki Koperasi terutama untuk mendapatkan pupuk. Pertanian yang dikembangkan di Desa ini adalah Padi tadah hujan. Selain pertanian juga ada dikembangkan

beberapa tambak alam yaitu ikan Nila dan bandeng serta lahan sawit.

UKM Kel. Wanita saat ini mengembangkan kerajinan dari mangrove karena di daerah ini banyak tanaman Mangrove dan juga mengembangkan penjualan bibit Mangrove dan berdekatan dengan Laut dan penghasil ikan juga sehingga di Desa ini juga dikembangkan Wisata Mangrove, Wisata Biotek Laut dan Kawasan Wisata Sialang buah. Di Sialang Buah ini pada umumnya suku Jawa Dan Batak serta ada beberapa kepala keluarganya tidak memiliki akte nikah.

Permasalahan Prioritas Mitra

Beberapa masalah yang dihadapi mitra Sialang Buah antara lain :

1. Ada beberapa kepala keluarga yang tidak memiliki akte nikah .
2. Rata-rata pencaharian dari masyarakat di Sialang Buah adalah berprofesi Nelayan dan Buruh tani.
3. Karena mengembangkan wisata di Desa ini perlu maka promosi untuk memperkenalkan wisata di desa tersebut yaitu wisata mangrove dan wisata Biotek laut bahkan sudah ada kawasan wisata Sialang buah jadi dibutuhkan pelatihan manajemen Wisata.
4. Perlunya penyuluhan pertanian dan berkaitan dengan Koperasi di Desa ini.
5. Perlunya penyuluhan di sekolah terutama berkaitan dengan pendidikan Karakter dan lainnya di sekolah baik kepada siswa maupun gurunya.
6. Adanya PUSKESMAS yang berdekatan dengan kantor kepala Desa perlunya diberikan

penyuluhan bagi masyarakat untuk memanfaatkannya.

7. Rata-rata pencaharian dari masyarakat di Sialang Buah adalah berprofesi Nelayan dan Buruh tani.
8. Perlunya penyuluhan tentang Narkotika dan tindak kriminal lainnya, dan juga perlunya promosi untuk memperkenalkan wisata mangrove dan wisata Biotek laut.
9. Perlunya penyuluhan di sekolah terutama berkaitan dengan pendidikan Karakter dan lainnya di sekolah baik kepada siswa maupun gurunya.
10. Perlunya penyuluhan tentang Koperasi dan peningkatan ekonomi kerakyatan.
11. Perlunya di bentuk UKM di desa ini.

Dari sekian banyaknya permasalahan pada kecamatan Sialang Buah ini, saya mencoba ikut menyelesaikan permasalahan Perlunya penyuluhan di sekolah terutama berkaitan dengan pendidikan Karakter dan lainnya di sekolah baik kepada siswa maupun gurunya.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang memiliki dua unsur kegiatan yang tidak terpisahkan, bahwa kedua unsur ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungan disaat proses pembelajaran matematika berlangsung.

Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, selain menunjukkan semangat belajar yang tinggi, dan percaya pada diri sendiri.

Dalam Islam, baik dan buruk sudah ditentukan dan ditunjukkan, kembali kepada individu masing-masing untuk memilih yang mana (Al-Kahfi: 29), bukan semata-mata karena murni perbuatan menguntungkan dirinya sendiri. Akibatnya, bisa jadi seseorang menyakiti orang lain, tetapi ia tidak menyadarinya.

Melihat fenomena tersebut, maka muncullah istilah “*islamisasi pengetahuan*” sebagai upaya membangun kembali semangat umat Islam dalam mengkaji pengetahuan, mengembangkannya melalui kebebasan ilmiah (*scientific inquiry*) dan filosofis yang merupakan perwujudan dari komitmen terhadap doktrin dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur’an dan al-Sunah (Muhaimin, 2003: 337).

Di samping itu, Islam bukanlah “agama” dalam pengertian sempit seperti versi Barat, melainkan meliputi seluruh aspek kehidupan. Karena Islam sebagai tradisi religius yang utuh dan mencakup seluruh aspek kehidupan tidak hanya membahas apa yang wajib dilakukan dan ditinggalkan oleh setiap individu, tetapi

juga membahas apa yang perlu diketahui. Dengan kata lain, Islam mengajarkan bagaimana cara melakukan sesuatu, sekaligus mengajarkan cara untuk mengetahui sesuatu. Maka di sini menunjukkan Islam adalah agama pengetahuan. Dan Islam memandang pengetahuan sebagai cara utama bagi penyelamatan jiwa dan pencapaian kebahagiaan serta kesejahteraan manusia di kehidupan kini dan nanti (Bakar, 1994: 11).

Berdasarkan pemaparan di atas, kira perlu untuk mengulas teori belajar behavioristik karena teori belajar ini sering diterapkan di sekolah-sekolah terutama matematika maupun dalam terapi konseling. Kami berusaha melakukan islamisasi terhadap teori ini dan diharapkan mampu memberikan pencerahan dan memperkaya wacana keislaman dalam disiplin ilmu pengetahuan.

Berdasarkan kepada al-Qur’an dan al-Sunah serta khazanah pemikiran intelektual muslim, maka penulis mendapati teori belajar yang sepadan dengan teori belajar behavioristik, yaitu teori belajar akhlak. Pembentukan akhlak yang mulia merupakan salah satu misi yang diemban oleh Rasulullah SAW dalam menyebarkan agama Islam. Maka perlu memunculkan teori belajar akhlak yang bersumber dari al-Qur’an dan al-Sunah karena akhlak merupakan standar ukuran dalam Islam tentang baik tidaknya individu. Teori belajar akhlak merupakan teori belajar yang fokus utamanya adalah pembentukan tingkah laku individu muslim yang harapannya setelah mengalami proses belajar, individu muslim mempunyai tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan dalam Islam. Akhlak merupakan tindakan ataupun

sikap individu yang dilakukan secara spontanitas terhadap situasi tertentu tanpa adanya pertimbangan. Jadi, akhlak di sini merupakan perilaku reflek yang sudah terbentuk sekian lama, sehingga menjadi kebiasaan individu dalam merespon sesuatu kondisi tertentu.

Al-Qur'an telah menyebutkan contoh-contoh yang menjelaskan bahwa manusia cenderung belajar dengan meniru apa yang dilihatnya. Di antaranya adalah ketika Qabil membunuh saudaranya Habil, dan ia tidak mengetahui bagaimana ia harus memperlakukan mayat saudaranya yang telah dibunuhnya. Maka Allah mengajarkan kepada Qabil dengan mengutus seekor burung Gagak yang menggali tanah untuk menguburkan bangkai burung Gagak lainnya yang telah mati. Dari sini Qabil belajar bagaimana mengubur mayat (QS. Al-Maidah: 31).

Tantangan dunia pendidikan

Hingga saat ini Indonesia sedang menghadapi berbagai tantangan yang berat, terutama dalam konteks pendidikan. Diantaranya:

1. Sumber belajar dari pedagogis terkontrol maupun nonpedagogis yg sulit terkontrol.
2. Rendahnya tingkat social capital, adalah *trust* (sikap amanah).
3. Mutu pendidikan di Indonesia masih rendah dibandingkan negara tetangga.
4. Disparitas kualitas pendidikan antar daerah di Indonesia masih tinggi.
5. Diberlakukannya globalisasi dan perdagangan bebas, berarti persaingan alumni dalam bekerja semakin ketat.
6. Angka pengangguran lulusan sekolah dan perguruan tinggi semakin meningkat.
7. Tenaga asing meningkat, sedangkan tenaga Indonesia yang dikirim keluar

negeri pada umumnya nonprofesional.

8. Orang-orang lebih senang sekolah keluar negeri
9. Eskalasi konflik, yang satu sisi merupakan unsur dinamika sosial, tetapi disisi lain justru mengancam harmoni bahkan integrasi sosial maupun lokal, nasional, regional, maupun internasional.
10. Permasalahan makro nasional, yang menyangkut krisis multidimensional baik dibidang ekonomi, politik, moral, budaya, dll
11. Peran sekolah dan perguruan tinggi dalam membentuk masyarakat madani (civil society).

Dari tantangan diatas kiranya sebagai pendidikan harus mencermati bahwa kenakalan dan kerusakan yang terjadi di kalangan generasi bangsa sudah semakin jauh dan bobrok, hendaknya kita sebagai pendidikan ikut memperbaikinya walaupun kita bukan sebagai seorang ustaz/ ustazah tetapi mengambil peran dalam mendidik, dengan menambah khazanah/ wawasan pola didik kita walaupun sebagai guru umum atau matematika.

Sebenarnya teknik *conditioning operant*-nya Skinner telah dipergunakan oleh manusia selama berabad-abad sebelum ilmuwan ini lahir. Misalnya telah digunakan oleh orang Arab kuno untuk melatih anjing dan burung elang berburu. Al-Qur'an telah mengungkapkan hal ini secara jelas sekaligus mempertimbangkan kemampuan manusia untuk mengkondisikan binatang-binatang sebagai salah satu pengajaran Tuhan kepada manusia (Badri, 1986: 7).

Berdasarkan antara teori belajar Barat dengan Islam, maka penulis mencoba mensintesis teori belajar behavioristik dengan teori belajar akhlak

dengan mengambil yang sesuai dengan Islam dan membuang hal-hal yang bertentangan dengan Islam, sehingga muncullah teori belajar terpadu yang selaras dengan idealisme Islam.

Perpaduan Teori Belajar Behavioristik dengan Teori Belajar Akhlak

Teori belajar dapat dipahami sebagai kumpulan prinsip umum yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Maka teori belajar terpadu yang selaras dengan idealisme Islam adalah kumpulan penjelasan tentang prinsip-prinsip yang berkaitan dengan peristiwa belajar yang bersumber dari al-Qur'an, al-Sunah, dan khazanah pemikiran intelektual Islam serta mengambil segi positif dari Barat yang sesuai dengan idealisme Islam.

Teori belajar Behavioristik Akhlak ini lebih menekankan kepada pembentukan perilaku, melalui hubungan antara stimulus dan respon. Dalam hal ini bisa menggunakan tiga hukum dalam belajar dari eksperimen Thorndike ini, yaitu:

A. *Law of readiness* (hukum kesiapan).

Belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan. Oleh karena itu, dalam Islam peserta didik yang akan belajar dianjurkan mempunyai niat yang benar dan berdo'a terlebih dahulu, sebagai bentuk kesiapan peserta didik agar dalam aktivitas selanjutnya bisa dilakukan secara optimal.

B. *Law of exercise* (hukum latihan), yaitu belajar matematika akan berhasil apabila banyak latihan atau ulangan dilakukan. Tentang hal ini, Islam sangat menghargai perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus walaupun itu sedikit. Jika siswa melakukan secara

terus-menerus akan menjadi kebiasaan akhirnya bisa mengikuti pelajaran matematika yang selanjutnya akan menjadikan sebagian diri sendiri dan mampu menjadikan munculnya kepercayaan diri akhirnya sikap atau akhlaknya akan mengikuti karena adanya kenyamanan dalam diri sendiri saat proses belajar terjadi.

C. *Law of effect*, yaitu belajar akan bersemangat apabila mengetahui atau mendapatkan hasil yang baik. Dalam hal ini, *reward (tsawab)* memainkan peran yang dominan, artinya ketika peserta didik belajar dan ia mendapatkan *reward*, maka ia akan senantiasa melakukannya. Akan tetapi, *reward* dalam Islam di samping bersifat duniawi (*tsawab al-Dunya*) juga bersifat ukhrawi (*tsawab al-akhirah*) yang bersifat futuristik, yang akan diberikan kelak di kemudian hari. Hal ini sebagaimana yang termaktub dalam makna Surat Ali 'Imran, Ayat 148:

“Maka Allah berikan ganjaran kepada mereka di dunia dan akhirat dengan ganjaran yang baik. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik”.

Selain itu, dalam pembentukan akhlak, cara yang digunakan adalah *uswah hasanah* yang menjadikan nabi Muhammad sebagai *role model* utama. Matematika ilmu yang abstrak sehingga membutuhkan penalaran yang tinggi, sebagai seorang guru sebaiknya bukan hanya pentransfer ilmu saja tetapi seharusnya lebih dari itu karena anak atau siswa adalah aset negara, untuk keberlangsungan generasi masa depan jadi seharusnya harus diperhatikan dari segala aspek seperti bagaimana seorang

guru memaksakan harus mengerti dengan perkataan yang tidak baik. Padahal saat itu guru adalah tauladan.

2. METODE PELAKSANAAN

Program ini merupakan program yang bersifat terminal dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan para bapak /ibu guru atau pendidik yang peduli akan perkembangan generasi bangsa dikecamatan Sialang Buah, dengan sistem jemput bola. Untuk kepentingan pencapaian tujuan program ini, maka rancangan yang dipandang sesuai untuk dikembangkan adalah paham pola ajar matematika. Di dalam pelaksanaannya, program ini akan dilaksanakan oleh Dosen UMN ALWashliyah. Di sisi lain, program ini juga diarahkan pada terciptanya iklim kerjasama yang kolaboratif dan demokratis dalam dimensi mutualis antara dunia perguruan tinggi dengan masyarakat secara luas di bawah koordinasi pemerintah kecamatan khususnya dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan wawasan Bapak/ibu guru atau pendidik yang peduli akan perkembangan generasi kecamatan Sialang Buah secara cepat namun berkualitas bagi kepentingan pembangunan generasi masyarakat setempat.

Model pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan secara langsung (tatap muka) sebagaimana layaknya sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah atau perguruan tinggi pelaksanaan sampai pada proses evaluasi dengan melibatkan Bapak/ibu guru atau yang peduli dengan perkembangan generasi bangsa yang ada diKecamatan Sialang Buah.

3. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

- **Guru mengetahui serta dapat**

menerapkan perpaduan teori belajar behavioristik dengan teori belajar akhlak yaitu :

- 1) *Law of readiness* (hukum kesiapan). Belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan. Oleh karena itu, dalam Islam peserta didik yang akan belajar dianjurkan mempunyai niat yang benar dan berdo'a terlebih dahulu, sebagai bentuk kesiapan peserta didik agar dalam aktivitas selanjutnya bisa dilakukan secara optimal.
- 2) *Law of exercise* (hukum latihan), yaitu belajar akan berhasil apabila banyak latihan atau ulangan dilakukan. Tentang hal ini, Islam sangat menghargai perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus walaupun itu sedikit. Jika dilakukan secara terus-menerus akan menjadi kebiasaan yang selanjutnya menjadi akhlaknya.
- 3) *Law of effect*, yaitu belajar akan bersemangat apabila mengetahui atau mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sebagaimana yang termaktub dalam makna Surat Ali 'Imran, Ayat 148: "*Maka Allah berikan ganjaran kepada mereka di dunia dan akhirat dengan ganjaran yang baik. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik*".

- **Guru mengetahui Tantangan dunia pendidikan**

Hingga saat ini indonesia sedang menghadapi berbagai tantangan yang berat, terutama dalam konteks pendidikan. Diantaranya:

1. Sumber belajar dari pedagogis terkontrol maupun nonpedagogis yg sulit terkontrol.

2. Rendahnya tingkat social capital , adalah *trust* (sikap amanah).
3. Mutu pendidikan diindonesia masih rendah dibandingkan negara tetangga.
4. Disparitas kualitas pendidikan antar daerah diindonesia masih tinggi.
5. Diberlakukannya globalisasi dan perdagangan bebas, berarti persaingan alumni dalam bekerja semakin ketat.
6. Angka pengangguran lulusan sekolah dan perguruan tinggi semakin meningkt.
7. Tenaga asing meningkat, sedangkan tenaga indonesia yang dikirim keluar negeri pada umumnya nonprofesional.
8. Orang-orang lebih senang sekolah keluar negeri
9. Eskalasi konflik, yang satu sisi merupakan unsur dinamika sosial, tetapi disisi lain justru mengancam harmoni bahkan integrasi sosial maupun lokal,nasional, regional,maupun internasional.
- 10.Permasalahan makro nasional, yang menyangkut krisis multidimensional baik dibidang ekonomi, politik, moral, budaya, dll
- 11.Peran sekolah dan perguruan tinggi dalam membentuk masyarakat madani (civil society)

Guru menjadi lebih baik lagi mengajarnya dengan memperhatikan behavior siswa bukan hanya intelejensinya saja tetapi juga ikut memperbaiki kerusakan dan kenakalan pada siswa dizaman sekarang sehingga menuju perbaikan - perbaikan generasi bangsa.

4. KESIMPULAN

Teori belajar Behavioristik bersifat rasional karena dibangun berdasarkan

pada pandangan duniawi, Oleh karena itu teori belajar Barat lebih menonjolkan pada gejala-gejala yang berkaitan dengan peristiwa belajar yang dapat diamati dan dibuktikan dan dapat diukur secara kuantitatif yang cenderung bersifat materialis saja .Dalam hal ini teori belajar behavioristik yang menjadikan manusia bersifat bukan sebagai manusia dalam proses pembelajaran spritual tidak ada sama sekali. Sementara kenakalan remaja atau peserta didik sudah memasuki dunia pendidikan sehingga permasalahan bukan saja pada metode pembelajaran tetapi sudah merambat pada kerusakan moral siswa.

Dari antara kedua teori tersebut, memunculkan teori belajar yang selaras dengan idealisme Islam yang tetap bersumber kepada al-Qur'an, al-Sunah dan mengambil segi positif dari Barat serta membuang hal-hal yang tidak sesuai dengan idealisme Islam. Hal ini pada akhirnya berimplikasi pada proses pembelajaran matematika yang efektif dan efisien yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan belajar bahkan tujuan hidupnya.

Saran

1. Diharapkan para pendidik mampu memadukan bidang ilmunya dengan ilmu islami, karena sesungguhnya guru dan siswa sama-sama berpotensi dalam hal keburukan.
2. Harapan dari kita bahwa semua praktisi pendidikan dapat melaksanakan perannya sebagai guru dengan memperhatikan bukan saja IQ yang dibangun tetapi spritual juga.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quranul Karim. *Surat An Nisaa':11 dan 12, Surat Al An'am: 96, dan Surat Al Jumu'ah: 9 dan 10, Al-Maidah: 31, Imran:*

148,

- Haryanto.2010.*PengertianMinatBelajar. Disajikandi*
http://belajarpsikologi.com/pengertian-minat/.Diakses tanggal 09/08/2016
- Hriyani Mimi,*Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika SD/MI, Primary Volume 05 No.01, (Januari – Juni 2013).*
http://nurulmathedc.blogspot.co.id/2012/04/teori-pembelajaran-thorndike.html diakses tanggal 9 agustus 2016.
dihttp://catatanalexandro.blogspot.com/2013/07/pengertian-minat-belajar-menurut.html Diakses tanggal 09/90/20146.
- Rusuli Izzatur, *Refleksi Teori Belajar Behavioristik Dalam Perspektif Islam, Aceh Tengah: Jurnal Pencerahan volume 8 Nomor 1 Juli - desember 2014.*
- Slameto.2013.*Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi.*Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman.2013.*Pengertian minat belajar menurut beberapa ahli.* Disajikan *dihttp://catatanalexandro.blogspot.com/2013/07/pengertian-minat-belajar-menurut.html Diakses tanggal 09/08/2016.*
- Wirawan, sartito. *Berkenalan dengan Tokoh-Tokoh dan Aliran-aliran Psikologi, Jakarta : Bulan bintang 2006.*
- Widya Laksana, *Pemberdayaan Masyarakat Menuju Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Jurnal ISSN: 1410-4369 EDISI JULI 2014*